

## BAB III ARTIKEL

### 1.

## ASN BerAKHLAK BANGGA MELAYANI BANGSA

**Dr. ASPINA, S.Pd., M.Pd.**

*Widyaiswara Ahli Madya*

*Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Sulawesi Tengah*

Dalam rangka penguatan budaya kerja sebagai salah satu strategi transformasi pengelolaan Aparatur Sipil Negara (ASN) menuju pemerintahan berkelas dunia (*World Class Government*). Pemerintah telah meluncurkan *Core Values* (Nilai-Nilai Dasar) ASN BerAKHLAK dan *Employer Branding* (Bangga Melayani Bangsa). *Core Values* ASN BerAKHLAK merupakan akronim dari **B**erorientasi Pelayanan, **A**kuntabel, **K**ompeten, **H**armonis, **L**oyal, **A**daptif, **K**olaboratif. *Core Values* tersebut seharusnya dapat dipahami dan dimaknai sepenuhnya oleh seluruh ASN serta diimplementasikan dalam pelaksanaan tugas dan kehidupan sehari-hari.

"Bangga Melayani Bangsa", merupakan *Employer Branding* yang termaktub dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 20 Tahun 2021, yang menjadi udara segar perbaikan dan peningkatan layanan publik. Bila dilakukan oleh semua unsur ASN, akan memberikan dampak sistemik.

### **Berorientasi Pelayanan**

Tugas pelayanan publik sangat erat kaitannya dengan pegawai ASN, sangatlah penting untuk memastikan bahwa ASN mengedepankan nilai Berorientasi Pelayanan dalam pelaksanaan tugasnya, yang dimaknai bahwa setiap ASN harus berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat. Citra positif ASN sebagai pelayan publik terlihat dengan perilaku melayani dengan senyum, menyapa dan memberi salam, serta berpenampilan rapi, melayani dengan cepat dan tepat waktu, melayani dengan memberikan kemudahan untuk memilih layanan yang tersedia, serta melayani dengan kemampuan, keinginan dan tekad memberikan pelayanan yang prima.

Panduan perilaku Berorientasi pelayanan bagi setiap ASN di instansi tempatnya bertugas, terdiri dari: 1) Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat; 2) Ramah, cekatan, solutif dan dapat diandalkan; dan 3) Melakukan perbaikan tiada henti.

### **Akuntabel**

Integritas memiliki keutamaan sebagai dasar seorang pelayan publik untuk dapat berpikir secara akuntabel. Kejujuran adalah nilai paling dasar dalam membangun kepercayaan publik terhadap amanah yang diembankan kepada setiap pegawai atau pejabat negara.

Akuntabilitas dan integritas dapat menjadi faktor yang kuat dalam membangun pola pikir dan budaya antikorupsi. Amanah seorang ASN adalah menjamin terwujudnya perilaku yang sesuai dengan *core values* ASN, dengan panduan perilaku Akuntabel sebagai berikut: 1) Kemampuan melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi; 2) Kemampuan menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif dan efisien; dan 3) Kemampuan menggunakan kewenangan jabatannya dengan berintegritas tinggi.

### **Kompeten**

Konsepsi kompetensi adalah tiga aspek penting berkaitan dengan perilaku kompetensi meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam pelaksanaan pekerjaan. Sesuai

Peraturan Menteri PANRB Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi ASN, kompetensi meliputi; 1) kompetensi teknis; 2) kompetensi manajerial; dan 3) kompetensi sosial kultural. Setiap ASN mempunyai hak pengembangan kompetensi, sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) Jam Pelajaran bagi PNS dan maksimal 24 (dua puluh empat) Jam Pelajaran bagi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian kerja (PPPK).

Panduan perilaku kompeten bagi ASN, yaitu: 1) meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah; 2) membantu orang lain belajar; 3) melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik. Perilaku kompeten ini menjadi bagian dasar penguatan budaya kerja di Instansi pemerintah untuk mendukung pencapaian kinerja individu dan tujuan organisasi.

### **Harmonis**

Keberagaman bangsa Indonesia selain memberikan banyak manfaat juga menjadi sebuah tantangan bahkan ancaman integrasi nasional. ASN dalam menjalankan tugas pelayanan kepada masyarakat dituntut dapat mengatasi permasalahan keberagaman, bahkan menjadi unsur perekat bangsa dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Upaya menciptakan suasana kondusif yang harmonis dilakukan secara terus menerus. Mulai dari seluruh ASN dari jenjang terbawah sampai yang paling tinggi, memelihara suasana harmonis, meningkatkan usaha tersebut sehingga menjadi kebiasaan dan menjadi budaya hidup harmonis di kalangan ASN dan seluruh pemangku kepentingannya.

Panduan perilaku harmonis bagi para ASN, yaitu : 1) menghargai setiap orang apapun latar belakangnya; 2) suka menolong orang lain; dan 3) membangun lingkungan kerja yang kondusif. Membangun budaya harmonis tempat kerja harmonis sangat penting dalam suatu organisasi. Suasana tempat kerja yang positif dan kondusif juga berdampak bagi keharmonisan bersama kolega, rekan sejawat saat memberikan pelayanan publik.

### **Loyal**

Loyalitas merupakan suatu hal yang bersifat emosional. Loyal merupakan salah satu nilai dalam *core values* ASN yang dimaknai bahwa setiap ASN harus berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara. Untuk menciptakan dan membangun rasa setia (loyal) pegawai terhadap organisasi, hendaknya beberapa hal berikut dilakukan:

1. Membangun rasa kecintaan dan memiliki.
2. Meningkatkan kesejahteraan
3. Memenuhi kebutuhan rohani
4. Memberikan kesempatan peningkatan karir
5. Melakukan evaluasi secara berkala.

Panduan perilaku loyal bagi ASN, yaitu:

1. Memegang teguh ideologi Pancasila, UUD Negara RI Tahun 1945, setia pada NKRI, serta pemerintahan yang sah.
2. Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan negara.
3. Menjaga rahasia jabatan dan negara.

Sikap loyal seorang PNS dapat tercermin dari komitmennya dalam melaksanakan sumpah/janji yang diucapkannya ketika diangkat menjadi PNS sebagaimana ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

## Adaptif

Indonesia dan seluruh negara di dunia tanpa kecuali menghadapi tantangan yang relative sama pada arus global, dengan perubahan lingkungan yang berkarakteristik VUCA, yaitu:

1. *Volatility*, dunia berubah dengan sangat cepat, bergejolak, relatif tidak stabil, dan tak terduga. Untuk menghadapinya diperlukan "*vision*", tujuan yang fleksibel yang dapat diubah setiap saat bila diperlukan.
2. *Uncertainty*, masa depan penuh dengan ketidakpastian. Untuk menghadapinya diperlukan "*understanding*", mendengarkan dan melihat sekeliling, mengembangkan sikap ilmiah, diharapkan dapat menghadapi ketidakpastian.
3. *Complexity*, dunia modern lebih kompleks dari sebelumnya. Menghadapinya dengan "*clarity*", berkomunikasi dengan jelas, berkolaborasi, dan membangun tim efektif.
4. *Ambiguity*, lingkungan bisnis semakin membingungkan, tidak jelas, dan sulit dipahami. Menghadapinya dengan "*agility*", mendorong fleksibilitas, beradaptasi, dan tangkas dalam memperbaiki layanan.

Menghadapi tantangan diatas, sangat diperlukan penerapan budaya adaptif dalam organisasi pemerintahan, yang akan membawa konsekuensi adanya perubahan dalam cara pandang, cara berpikir, mentalitas dan tradisi pelayanan publik yang lebih mampu mengimbangi perubahan atau tuntutan jaman.

Panduan perilaku Adaptif bagi ASN, yaitu:

1. Cepat menyesuaikan diri diri menghadapi perubahan.
2. Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas.
3. Bertindak proaktif.

Para Aparatur Sipil Negara dituntut untuk terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan dalam pelayanan publik.

## Kolaboratif

Kolaborasi menjadi hal sangat penting ditengah tantangan global yang dihadapi saat ini, dimana birokrasi Indonesia masih dihadapkan pada fragmentasi dan *silos mentality*. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam kolaborasi antar lembaga pemerintah adalah kepercayaan, pembagian kekuasaan, gaya kepemimpinan, strategi manajemen dan formalisasi pada pencapaian kolaborasi yang efisien dan efektif antara entitas publik. Kolaboratif merupakan nilai dasar yang harus dimiliki oleh Aparatur Sipil Negara. Sekat-sekat birokrasi yang mengkungung birokrasi pemerintah saat ini dapat dihilangkan. Para ASN diharapkan nantinya menjadi agen perubahan yang dapat mewujudkan harapan tersebut.

Panduan perilaku Kolaboratif bagi ASN, yaitu:

1. Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi.
2. Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah.
3. Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama

Semua ASN Kementerian/Lembaga/ Pemerintah Daerah kemudian akan bekerja, membangun kerja sama yang sinergis dengan satu tujuan yaitu kemajuan bangsa dan negara Indonesia. Pentingnya satu *core values* "ASN BerAKHLAK" ini, 1) mensarikan dan menyederhanakan nilai-nilai Dasar ASN sesuai dengan Undang-Undang nomor 5 tahun 2014 dalam satu kesamaan persepsi yang lebih mudah

dipahami dan diterapkan oleh seluruh ASN; 2) menggabungkan semua nilai-nilai yang telah disusun oleh instansi pemerintah dalam satu rumusan baku yang dapat berlaku secara umum; 3) core values akan memberikan penguatan budaya kerja yang mendorong pembentukan karakter ASN yang professional; 4) memudahkan proses adaptasi bagi ASN ketika berpindah ke instansi pemerintah yang lain; 5) menjadi unsur untuk memperkuat peran ASN sebagai perekat dan pemersatu bangsa; 6) penerapan budaya kerja yang kuat akan mendorong kinerja organisasi dalam jangka panjang.

Semoga dengan core values “ASN BerAKHLAK”, para Aparatur Sipil Negara dapat berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat; dapat bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan; terus belajar dan mengembangkan kapabilitas; saling peduli dan menghargai perbedaan; berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara; terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan; dan membangun kerjasama yang sinergis. Dengan terus menggaungkan *Employer Branding* ASN “Bangga Melayani Bangsa”.

## **BIODATA PENULIS**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama : Dr. ASPINA, S.Pd., M.Pd.
2. NIP : 197309092000122003
3. Jabatan : Widyaiswara Ahli Madya
4. Pangkat / Golru : Pembina Utama Muda / IV/c
5. Unit Kerja : BPSDM Prov. Sulteng
6. Jenis Kelamin : Wanita
7. Tempat dan Tanggal Lahir : Palu, 9 September 1973
8. Alamat Rumah : Jl. Hayam Wuruk, Palu

B. Riwayat Jabatan: 1. Guru Ahli Pertama – 2002; 2. Kepala Seksi Manajemen Pendidikan Menengah Umum dan Kejuruan – 2011; 3. Kepala Bidang Pendidikan Dasar – 2012; 4. Widyaiswara Ahli Muda - 2015

C. Riwayat Pendidikan: 1. SD: Tahun 1986; 2. SMP: Tahun 1989; 3. SMA: Tahun 1992; 4. S1 Fisika: Tahun 1998; 5. S2 Magister Pendidikan: Tahun 2004; 6. S3 Manajemen Pendidikan: Tahun 2010